

**BENTUK ORNAMEN DI DINDING CANDI KALASAN
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
KARYA KRIYA SENI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

**BENTUK ORNAMEN DI DINDING CANDI KALASAN
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
KARYA KRIYA SENI**



KARYA SENI

Oleh :

BAMBANG EDI SUHARTONO



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

**BENTUK ORNAMEN DI DINDING CANDI KALASAN
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
KARYA KRIYA SENI**

KS.02/Bam/6/KK



KARYA SENI

Oleh :

Bambang Edi Suhartono

NIM : 9510609022

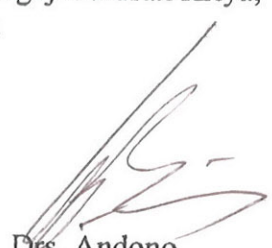
Kriya Kayu

UPI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	570/H10102		
KLAS	745.51		
TERIMA	1-5-02	TTD.	

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
2002**



Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 4 Februari 2002



Drs. Andono

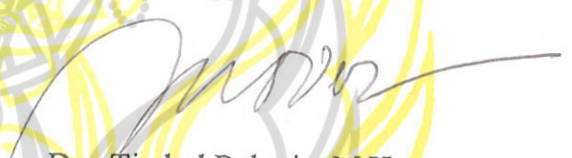
Pembimbing I/Anggota



Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. A. Zaenuri
Cognate/Anggota



Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni,
Jurusan Kriya/Anggota



Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir karya seni ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir karya seni ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini tak lupa disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Timbul Raharjo, M.Hum., Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Andono, sebagai Pembimbing I dalam Tugas Akhir ini.
6. Bapak Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., sebagai Pembimbing II dalam Tugas Akhir ini.
7. Bapak Drs. A. Zaenuri, sebagai Dosen Wali dan Cognate dalam Tugas Akhir ini.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf karyawan perpustakaan dan galeri Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Yang tercinta Ayah,Ibu, Kakak dan Adik, atas segala dukungan moril dan materiil sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan.
11. Yang tersayang istriku Tusyana, atas segala dukungan moril yang diberikan, sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan.
12. Sahabatku Rastiko Wisnu Darma, atas pinjaman studionya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dan teman-teman yang lain yang telah dengan senang hati membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.

Karya kriya seni yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini, kami menyadari banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga diharapkan adanya kritik dan saran.

Atas segala perhatian, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan baik moril maupun materiil semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 4 Februari 2002

Bambang Edi Suhartono

INTISARI

Menciptakan suatu karya kriya seni merupakan perwujudan dan pengembangan ide yang menjadi konsep penciptaan. Ide penciptaan karya kriya seni Tugas Akhir ini yaitu bentuk ornamen di dinding candi Kalasan. Candi Kalasan merupakan peninggalan seni budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat monumental dan memiliki nilai seni yang sangat tinggi serta didalamnya mengandung muatan nilai historis, nilai estetis, nilai simbolis dan nilai fungsional.

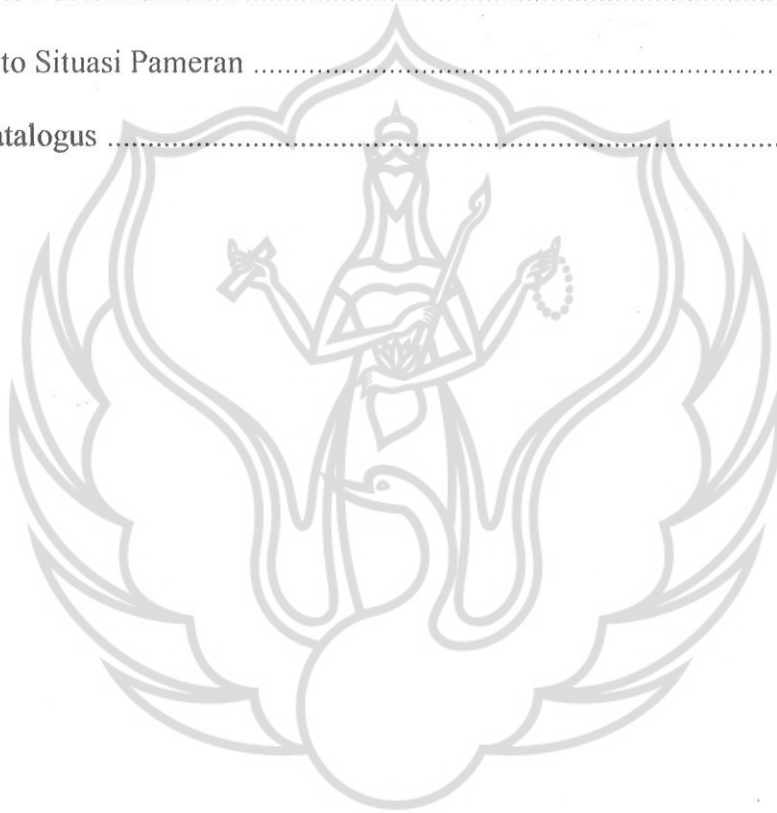
Karya kriya seni Tugas Akhir ini merupakan karya kriya seni dua demensional yang perwujudannya didukung oleh kemampuan *craftmanship* dengan menggunakan media kayu jati *gembol*. Bentuk ornamen di candi Kalasan yang dijadikan acuan untuk menemukan filosofi baru dalam menciptakan karya kriya seni baru yang sesuai dengan jaman sekarang, yaitu terdiri dari unsur-unsur antara lain : kala makara, bunga-bunga, daun-daunan, binatang-binatang ajaib, bidadari-bidadari, dewa-dewi dan sebagainya. Karya kriya seni yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini diharapkan sesuai dengan konsep kriya seni yaitu karya kriya seni yang unik dan memiliki karakteristik serta di dalamnya mengandung muatan nilai estetis, nilai simbolis, nilai filosofis dan nilai fungsional.

Karya kriya seni Tugas Akhir ini, salah satunya mempunyai nilai filosofis yang berwujud hubungan setiap manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sifatnya kasat mata, sedangkan bentuk ornamen di dinding candi Kalasan sebagai bentuk nyata dan menjadi simbol hubungan setiap manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karya kriya seni tersebut berfungsi sebagai hiasan dinding dan diharapkan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan masyarakat pada umumnya sebagai salah satu kebutuhan akan keindahan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
INTISARI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	4
C. Metode Pendekatan	4
D. Metode Perwujudan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Deskripsi Konsep	7
B. Tinjauan Tentang Judul dan Tema Penciptaan	10
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	14
B. Analisis Data	23
C. Disain	26
D. Bahan, Alat dan Teknik	44
E. Proses Perwujudan	47

F. Kalkulasi Anggaran	49
BAB IV TINJAUAN KARYA	53
BAB V PENUTUP	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
1. Foto Diri Mahasiswa	71
2. Foto Poster Pameran	72
3. Foto Situasi Pameran	73
4. Katalogus	74



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Foto Candi Kalasan	15
Gambar 2 Foto Sisi Sebelah Selatan Candi Kalasan	16
Gambar 3 Bentuk Ornamen di Dinding Sebelah Selatan Candi Kalasan	17
Gambar 4 Penyungkup Sebuah Relung di Badan Candi Kalasan	18
Gambar 5 Lengkung Kala Makara, Penyungkup Sebuah Relung, dengan Hiasan Kayangan di Atasnya (Candi Kalasan)	19
Gambar 6 Foto Kala Makara di Dinding Sebelah Barat Candi Kalasan ..	20
Gambar 7 Foto Ornamen di Dinding Dasar Sebelah Barat Candi Kalasan	21
Gambar 8 Bentuk Ornamen di Dinding Dasar Candi Kalasan	22
Gambar 9 Sketsa Alternatif 1	27
Gambar 10 Sketsa Alternatif 2	28
Gambar 11 Sketsa Alternatif 3	29
Gambar 12 Sketsa Alternatif 4	30
Gambar 13 Sketsa Alternatif 5	31
Gambar 14 Sketsa Alternatif 6	32
Gambar 15 Sketsa Alternatif 7	33
Gambar 16 Sketsa Alternatif 8	34
Gambar 17 Sketsa Alternatif 9	35

Gambar 18	Sketsa Alternatif 10	36
Gambar 19	Sketsa Alternatif 11	37
Gambar 20	Sketsa Alternatif 12	38
Gambar 21	Sketsa Alternatif 13	39
Gambar 22	Sketsa Alternatif 14	40
Gambar 23	Skema Proses Penciptaan	52
Gambar 24	Foto Karya I, Menuju Keadian 1	55
Gambar 25	Foto Karya II, Menuju Keadian 2	56
Gambar 26	Foto Karya III, Perjalanan Sebuah Kehidupan	58
Gambar 27	Foto Karya IV, Pilihan Kehidupan 1	60
Gambar 28	Foto Karya V, Pilihan Kehidupan 2	61
Gambar 29	Foto Karya VI, Persembahan	63
Gambar 30	Foto Karya VII, Akhir Sebuah Perjalanan	65
Gambar 31	Foto Diri Mahasiswa	71
Gambar 32	Foto Poster Pameran	72
Gambar 33	Foto Situasi Pameran	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan

Warisan budaya masa lampau dapat sampai kepada kita dalam bentuk kata yang diucapkan atau yang dituliskan seperti dongeng atau buku. dan dapat juga dengan cara yang seringkali lebih langsung, lebih jelas, yaitu dalam bentuk yang disebut peninggalan purbakala, berupa bangunan-bangunan peninggalan purbakala. Berikut pendapat Dr. A.J. Bernet Kempers bahwa : “Purbakala ialah yang sudah habis riwayatnya, yang tidak lagi kita tengok kembali untuk lebih baik dapat melihat ke depan, kemas datang”.¹

Bangunan-bangunan peninggalan purbakala yang masih ada dan dapat dinikmati keindahannya sampai sekarang, hanya yang terbuat dari batu dan bata saja. Bangunan-bangunan itu semuanya sangat erat hubungannya dengan keagamaan, jadi bersifat suci. Bangunan-bangunan purbakala itu biasa disebut candi. Perkataan candi tersebut menurut R. Soekmono berasal dari salah satu nama untuk Dewi Durga sebagai Dewi Maut, yaitu Candika.²

Salah satu candi yang masih ada sampai sekarang yaitu candi Kalasan yang terletak di desa Kalasan sebelah timur kota Yogyakarta. Candi Kalasan didirikan oleh keluarga Cailendra pada tahun 778 Masehi, dengan tujuan sebagai bangunan suci bagi Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta dalam

¹ A.J. Bernet Kempers (disalin oleh R. Soekmono), *Candi Kalasan dan Candi Sari*, Penerbitan dan Balai Buku Indonesia, Jakarta, 1954, p. 3.

² R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia II*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1991, p. 81.

kerajaan keluarga Cailendra. Candi ini sekarang kosong, tetapi menilik singgasana serta biliknya maka arca Tara yang dahulu bertahta disini tentu besar sekali, dan sangat mungkin terbuat dari perunggu.³

Candi Kalasan merupakan salah satu peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang merupakan warisan seni budaya yang harus dilestarikan keberadaannya. Candi Kalasan merupakan hasil dari kreatifitas berkesenian yang sangat tinggi nilai seninya yang diwariskan pada generasi berikutnya dan merupakan modal dasar berkesenian. Seperti yang dijelaskan oleh Sp. Gustami tentang modal dasar berkesenian, sebagai berikut :

Sebagai pewaris yang bertanggung jawab, memandang warisan itu adalah modal dasar yang harus dikembangkan, modal dasar untuk berusaha menentukan suatu hasil yang semakin bertambah. Dengan demikian kelak dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, tidak saja seni-seni tradisional, primitif, dan klasik tetapi diperkaya dengan seni kriya kreatif hasil penemuan baru.⁴

Candi Kalasan merupakan salah satu candi peninggalan agama Budha yang dimaksudkan sebagai tempat pemujaan dewa dan sebagai tempat sementara bagi dewa serta bangunan tiruan dari tempat dewa yang sebenarnya yaitu Gunung Mahameru. Oleh karena itu candi itu dihiasi dengan berbagai macam ukiran dan pahatan, yang terdiri atas pola-pola yang disesuaikan dengan alam gunung tersebut, misalnya : kala makara, bunga-bunga teratai, binatang-binatang ajaib, bidadari-bidadari, dewa-dewi dan sebagainya. Disamping itu banyak ornamen daun-daunan dan sulur-sulur yang melintang memenuhi bidang-bidang diantara

³ *Ibid.*, p. 43.

⁴ Sp. Gustami, "Perkembangan Mutahir Seni Kriya di Yogyakarta", Dalam *Sani*, Edisi XVII., STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1984, p. 20.

ornamen lainnya. Kerap kali juga terdapat gambar-gambar makhluk ajaib yang telah disamarkan dalam lekuk daun-daunan.⁵

Proses pengamatan terhadap bentuk ornamen yang terdapat di dinding candi Kalasan tersebut dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan, sehingga masuk ke dalam alam imajinasi untuk kemudian menjadi sumber ide penciptaan karya kriya seni, yang akan diterapkan pada karya kriya seni Tugas Akhir nantinya. Berikut pendapat Sudarmadji mengenai timbulnya suatu ide :

Secara ilmu jiwa, langkah pertama timbulnya karya seni adalah dari pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati obyek maka akan ada stimulan (rangsangan), secara pribadi sesuai dengan pengalamannya. Biasanya obyek benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran suatu karya seni.⁶

Pengamatan terhadap bentuk ornamen yang terdapat di dinding candi Kalasan terlihat jelas bentuk ornamen kala atau *banaspati* mempunyai suatu keistimewaan tersendiri. Kala tersebut ada yang menghadap ke dalam dan ada yang menghadap keluar. Sedangkan di atas kepala kala terdapat ornamen bunga dan daun-daunan berbentuk hiasan kayangan yang menjulang tinggi. Dari sinilah timbul ide untuk mewujudkan bentuk ornamen di dinding candi Kalasan tersebut ke dalam konsep karya kriya seni dan menerapkannya menjadi bentuk karya seni yang lain yaitu karya kriya seni dua demensional. Bentuk ornamen yang akan diterapkan ke dalam karya kriya seni Tugas Akhir nantinya meliputi : bentuk ornamen kala, pintu candi, tumbuhan menjalar atau sulur, dan bentuk ornamen lainnya yang ikut mendukung terwujudnya karya kriya seni.

⁵ R. Soekmono, *op. cit.* p. 84.

⁶ Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah, 1979, p.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bentuk ornamen yang terdapat di dinding candi Kalasan yang merupakan salah satu peninggalan seni budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan.
- b. Menampilkan bentuk ornamen yang terdapat di dinding candi Kalasan ke dalam bentuk karya seni yang lain yaitu menjadi karya kriya seni dua demensional yang berfungsi sebagai hiasan dinding.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Sasaran

Diharapkan menghasilkan karya kriya seni yang dapat diterima dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan masyarakat pada umumnya sebagai salah satu kebutuhan akan keindahan.

C. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Pustaka

Yaitu suatu bentuk kajian berdasarkan data valid yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan literatur lain yang dipakai sebagai referensi.

2. Pendekatan Historis

Yaitu suatu bentuk kajian berdasarkan nilai-nilai sejarah masa lampau bangsa Indonesia. Dalam hal ini nilai-nilai sejarah dari peninggalan seni budaya yang berupa candi Kalasan.

3. Pendekatan Arkeologis

Yaitu suatu bentuk kajian berdasarkan nilai-nilai peninggalan purbakala yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Dalam hal ini peninggalan purbakala berupa candi Kalasan.

4. Pendekatan Estetis

Yaitu cara pemecahan masalah berdasarkan nilai-nilai keindahan yang dituangkan ke dalam ide atau gagasan penciptaan karya kriya seni.

5. Pendekatan Empiris

Yaitu cara pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari interaksi dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang ada korelasinya dengan proses kreatif penciptaan karya kriya seni.

6. Pendekatan Eksperimental

Yaitu suatu usaha percobaan untuk memecahkan masalah didalam usaha mencari dan menemukan hal-hal yang baru ke dalam penciptaan karya kriya seni, baik dalam hal bahan, teknik pengerjaan dan *finishing* karya kriya seni.

D. Metode Perwujudan

1. Pengumpulan Data Acuan

Yaitu pengumpulan berupa data gambar tentang ornamen yang terdapat di dinding candi Kalasan maupun tulisan yang relevan dengan penciptaan karya kriya seni.

2. Analisis Data

Yaitu proses analisis data acuan yang diperoleh dari studi pustaka di perpustakaan dan studi lapangan di Candi Kalasan.

3. Pembuatan Disain

Yaitu proses pembuatan sketsa alternatif yang kemudian dari sketsa-sketsa tersebut diseleksi untuk diambil beberapa sketsa terpilih yang akan diwujudkan menjadi disain karya kriya seni Tugas Akhir nantinya.

4. Proses Perwujudan

Yaitu proses pembuatan karya kriya seni yang dimulai dari persiapan bahan, alat yang digunakan, persiapan disain, serta proses pemahatan. Dalam proses pemahatan karya kriya seni Tugas Akhir nantinya menggunakan teknik ukir.

5. Proses Akhir

Yaitu proses yang dimulai dari penghalusan atau pengamplasan karya kriya seni yang dilanjutkan dengan pemberian warna menggunakan pewarna kulit dan *finishing* akhir menggunakan semir lantai atau bahan pengkilap lantai dengan menggunakan teknik semir pada kayu.

6. Penyajian Karya

Yaitu proses menyajikan atau menampilkan karya kriya seni dalam sebuah pameran, setelah melalui tahap proses penciptaan. Dalam hal ini, karya kriya seni Tugas Akhir yang ditampilkan yaitu karya kriya seni dua demensional berbentuk hiasan dinding.